

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, yang bersifat arbitrer, dan digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Sarnia: 2015). Nasr (1978) mengartikan bahasa sebagai bagian kebudayaan. Sebagai bagian dari kebudayaan, bahasa merupakan kebiasaan aktivitas bunyi yang berasal dari pengalaman manusia (Oka dan Suparno, 1994: 5).

Keterampilan bahasa terdiri dari empat jenis, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tatarannya dan paling sukar dipelajari. Oleh karena itu, perlu mendapatkan perhatian lebih besar dari pada ketiga keterampilan lainnya. Keterampilan menulis menuntut penguasaan berbagai unsur seperti pemakaian ejaan dan fungtasi, struktur kalimat, kosakata, serta penyusunan paragraf.

Menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut. Setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin dituangkan dan disampaikan kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis haruslah menerjemahkan ide-idenya ke dalam sandi lisan yang selanjutnya diubah ke dalam sandi tulis (Weiss dalam Salam, 2009: 1).

Kurikulum 2013 yang saat ini digunakan meletakkan pembelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Tidak hanya diajarkan hanya pengetahuan saja, pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya dipandang sebagai teks yang memiliki fungsi sebagai sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang dapat menyatakan makna secara kontekstual.

Salah satu kompetensi dalam keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa jenjang SMA yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada kelas X SMA semester I adalah menulis teks eksposisi. Seperti kompetensi inti (KI) 4 yaitu “mengolah, menalar, menyaji, dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan”. (KD) 4.4 yaitu “menganalisis teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kebahasaan”. Diturunkan ke dalam indikator menulis yaitu: menulis teks eksposisi. Maryanto, dkk. (2013: 176) menjelaskan bahwa eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Maka siswa SMA kelas X harus mampu menulis gagasan untuk menjelaskan suatu hal dalam bentuk teks eksposisi (Kemendikbud, 2018).

Hamks (2013) kurikulum 2013 yang berlaku saat ini berdasar pada pondasi teoretik pengembangan pendekatan komunikatif, pendekatan genre-based, dan CLIL (Content Language Integrated Learning). Teks dalam pendekatan berbasis genre bukan diartikan istilah umum sebagai tulisan berbentuk artikel. Teks

merupakan kegiatan sosial dan tujuan sosial. Tujuan sosial melalui bahasa berbeda-beda sesuai tujuan. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik cara mengungkapkan tujuan sosial yang disebut struktur retorika, pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, dan tata bahasa yang sesuai dengan tujuan. Misalnya, tujuan sosial eksposisi (berpendapat) memiliki struktur retorika tesis-argumen (Harsiati, dkk., 2017: 4). Mengacu pada kurikulum 2013 tersebut, pembelajaran berbasis teks yang mengandung penalaran argumentatif dan diajarkan di sekolah adalah pembelajaran teks eksposisi. Teks eksposisi dalam Kurikulum 2013 bukan lagi hanya diajarkan sebagai sekadar teks yang memberikan penjelasan mengenai informasi, melainkan juga menguraikan argumentasi.

Jenis teks eksposisi ini merupakan jenis karangan yang mengandung argumen-argumen dalam struktur pembangun teksnya. Hal ini dijelaskan oleh Knapp & Watkins (2013: 191) yang mengatakan bahwa di sekolah, argumen tertulis cenderung berfokus pada dua tipe utama: eksposisi dan diskusi. Oleh karena itu, dalam mengajarkan jenis teks ini disarankan agar memulainya dengan eksposisi, jenis teks yang secara jelas memfokuskan siswa pada tujuan argumen; artinya, yang mengedepankan sudut pandang dan memberikan bukti yang mendukung. Senada dengan itu, Maryanto, dkk. (2013: 176) mengemukakan bahwa eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi, yakni sisi yang mendukung atau sisi yang menolak. Struktur teksnya adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

Mulyati (2015) menyatakan bahwa dalam memperkuat ide atau pendapatnya, penulis teks eksposisi menyertakan data-data pendukung. Akan tetapi, kenyataannya menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa masih tergolong rendah, sehingga kompetensi dasar yang ingin dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang menunjukkan bahwa siswa kelas X belum bisa menulis teks eksposisi dengan baik dan benar. Ketidakmampuan siswa ini dikarenakan oleh keterbatasan pengetahuan tentang teks eksposisi, keterbatasan kosa kata, penyampaian ide atau pendapat yang belum jelas, pengungkapan fakta-fakta yang kurang, serta penggunaan struktur dan ejaan yang kurang tepat.

Permasalahan tersebut sejalan dengan data (Barnas, 2007) bahwa kemampuan menulis siswa, khususnya siswa SMA sederajat, masih menduduki peringkat paling bawah jika dibandingkan dengan bentuk keterampilan yang lainnya, yaitu menyimak, membaca, dan berbicara. Hal ini terjadi karena pembelajaran menulis sulit dilakukan oleh siswa. Terdapat banyak kesulitan yang dialami siswa dalam menulis, mulai dari kesulitan ejaan dan tanda baca, kesulitan pemilihan kata, kesulitan dalam menyusun kalimat, hingga kesulitan dalam mengembangkan pokok pikiran. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat siswa tidak mampu menyampaikan gagasan dengan baik sehingga hasil tulisan siswa masih rendah dan sering tidak mampu dipahami secara mudah oleh pembaca.

Metode pembelajaran menulis yang digunakan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung ketidakmampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Kebanyakan guru masih menggunakan metode yang konvensional.

Terlihat pada aktivitas pengajaran bahasa khususnya menulis, dengan masih menggunakan metode ceramah yang lebih dominan. Hal ini menimbulkan kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurlina dan Israhayu (2014: 58) bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Terlebih pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Desese-2019). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemic global dengan 20,4 juta kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: Agustus 2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini Agustus 2020 terdapat 130.718 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, terkhusus pendidikan.

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 menuntut sistem pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan secara online. Pembelajaran online terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt & Msn, 2020). Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya, yaitu pendidikan tatap muka konvensional ke pendidikan online atau pendidikan jarak

jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini.

Munculnya perubahan sistem menjadi pembelajaran online dirasa lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020). Hal ini mampu mencegah penyebaran COVID-19 dan menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun learning management system (Gunawan et al., 2020). Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.

Pandemi ini menjadi permasalahan baru yang memberi dampak pada sistem pendidikan terutama pada kemampuan menulis siswa. Sebelumnya sudah dilakukan berbagai penelitian tentang analisis kemampuan menulis teks eksposisi namun siswa masih memiliki kemampuan menulis yang rendah. Penelitian yang dilakukan Andi (2016) yang mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan tidak mampu menulis paragraf eksposisi karena secara klasikal hanya mencapai 83,17%. Selain itu, penelitian Ria (2016) yaitu kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teknik mind map siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang dengan hasil terjadi peningkatan dalam

menulis karena teknik mind map sebesar 9,67%. Mengingat masih ditemukannya penelitian yang menyatakan kemampuan menulis siswa masih rendah, maka pada penelitian ini kemampuan menulis dianalisis dengan cara yang berbeda. Pada penelitian ini teks eksposisi yang mengandung argumentasi dalam teks siswa dianalisis berdasarkan model Toulmin yang dikemukakan oleh Toulmin, dkk. (1979).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan mengapa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Penerapan model Toulmin dalam menganalisis teks eksposisi siswa diharapkan agar tercapainya tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, salah satunya yaitu mengevaluasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi siswa ini dianalisis menggunakan Model argumentasi Toulmin. Alasan menggunakan model tersebut karena menurut Suhartoyo dalam Rex, dkk (2010) model argumentasi Toulmin merupakan sebuah model yang memotivasi siswa dalam menulis teks berdasarkan enam aspek utama, diantaranya; claim, support (ground), warrant, backing, qualifier, dan rebuttal. Enam aspek tersebut merupakan aspek penting juga untuk menulis teks eksposisi. Teks eksposisi terdiri dari struktur pernyataan pendapat, argumentasi, penegasan ulang pendapat (reiteration). Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang terdapat di dalam model argumentasi Toulmin, maka penelitian ini akan memodifikasi beberapa aspek yang sangat penting, diantaranya; posisi penulis akan suatu topik (claim), alasan penulis terhadap claim yang dia pilih (support), sebuah “jembatan” kalimat (warrant) yang menghubungkan claim dengan support,

serta argumen penulis atas sikap lain yang bertentangan dengan klaim penulis (refutation) (Eko Suhartoyo dalam Rex, dkk: 2010).

Peneliti menggunakan model argumentasi Toulmin karena pendekatan yang ditawarkan Toulmin melibatkan identifikasi dan pemisahan berbagai komponen argumen ke dalam urutan tertentu, sehingga argumen tersebut dapat dinilai. Model ini didesain supaya argumen yang dikemukakan dalam kehidupan sehari-hari dapat dinilai keabsahannya. Sedangkan pada penilaian teks eksposisi berdasarkan kurikulum 2013 hanya menekankan pada struktur penulisan dan kebahasaan saja. Sehingga tujuan pembelajaran teks pada kurikulum 2013 tidak bisa dicapai dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan analisis kemampuan menulis teks eksposisi dengan tujuan penelitian untuk memberikan tinjauan umum terkait kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan berdasarkan model argumentasi Toulmin tahun pembelajaran 2019/2020 dengan pembelajaran online pada masa pandemik COVID-19 di Indonesia. Ini penting guna mengetahui implementasi dan dampak pembelajaran online pada peserta didik di Indonesia dengan harapan dapat memberikan informasi dan perbaikan dari kebijakan yang dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan berdasarkan model Toulmin?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan berdasarkan model Toulmin.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya kajian penelitian bahasa Indonesia yang berkaitan dengan analisis kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Dapat memperkaya kajian penelitian bahasa Indonesia tentang menganalisis teks eksposisi.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis yang merupakan calon guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal ketika memberikan materi mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang menulis teks eksposisi.
- b. Bagi guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah memberi informasi tentang tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

- c. Bagi pembaca secara umum, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang menganalisis teks eksposisi siswa dengan model Toulmin.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY